

Jurnal Ilmiah **ZONA AKUNTANSI**

VOLUME 6, NOMOR 3, DESEMBER 2016

ISSN : 2087-7315

Analisis Pendapatan Iklan Sebelum Dan Sesudah Kenaikan Harga Pada PT. Ramako Batam

Elviana

Nolla Puspita Dewi

Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dagang, Persediaan Barang Dagang Terhadap Likuiditas PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Niko Nainggolan

Jemmy Rumengan

Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2014

Nasib Kristovel Sinaga

Ely Kurniawati

Analisis Audit Internal Atas Penjualan Berdasarkan Standar Audit Pada PT. Etowa Packaging Indonesia

Kurnia Wati

One Yantri

Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Centrindo Batam

Kiki Yeyen Masthuroh

Bambang Satriawan

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dan *Return On Assets* (RoA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013

Florianty Novita K

Nona Jane Onoyi

Analisis Sistem Penjualan Kredit Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Pada PT. Mensa Bina Sukses Cabang Batam

Dian Monica

Mursal

**Program Studi Magister Akuntansi
Universitas Batam**

JURNAL ILMIAH

“ZONA AKUNTANSI”

ISSN 2087-7315

Frekuensi Terbitan :

Zona Akuntansi Pertama kali Terbit Pada Bulan Desember 2010 dengan frekuensi terbitan 2 (dua) kali dalam 1 tahun dan di bulan April Tahun 2014 frekuensi terbitan Zona Akuntansi menjadi 3 (tiga) kali dalam 1 tahun, yaitu di bulan April, Agustus dan Desember.

Diterbitkan oleh :

Program Studi Magister Akuntansi Universitas Batam.

Alamat Redaksi :**UNIVERSITAS BATAM**

Jl. Abulyatama No 5, Batam 29464
Telepon & Fax (0778) 7485055, 7785054
Home Page: <http://www.univbatam.ac.id>
<http://lppm.univbatam.ac.id>
Email : univbatam1@gmail.com

Pelindung :

Rektor Universitas Batam

Penanggungjawab:

Dekan Fakultas Ekonomi UNIBA

Pemimpin Redaksi :

Dr. Bambang Satriawan, S.E., M.Si.

Redaksi Ahli :

Prof. Dr. Ir. Jemmy R., S.E., M.M. (UNIBA)
Prof. Dr. Yunazar Manjang, M.S. (UNAND)
Dr. Ir. H. Chablullah Wibisono, M.M. (UNIBA)
Dr. Hj. Sri Langgeng Ratnasari, SE., MM. (UNRIKA)
Dr. Ir. Wan Darussalam (UNIBA)
Dr. Sigit Hermawan, S.E., M.Si. (UMSIDA)

Redaksi Pelaksana :

Dr. H. Ngaliman, S.E., M.Si.
Sri Yanti, S.E., M.Si.
M. Wahyudi, S.PD., M.Si.

Editor :

Nona Jane Onoyi, S.E., M.M.
Mursal, S.E., M.Si.

Sekretariat :

Nolla Puspita Dewi, SE., M.Ak.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur Alhamdulillah dengan Rahmat dan karunia Allah SWT telah terbit jurnal Ilmiah Zona Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Batam Volume 6 No 3 Desember 2016 yang berisi tentang hasil penelitian maupun berupa tulisan Ilmiah populer dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batam maupun diluar Universitas Batam

Kami mengharapkan terbitan yang selanjutnya dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan kualitas publikasi karya ilmiah yang sesuai dengan kaedah penulisan jurnal ilmiah

Pada kesempatan ini Redaksi mengucapkan terimakasih kepada dosen dan mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam penulisan jurnal zona Akuntansi terutama pada Volume 6 No 3 Desember 2016 dan untuk kesempurnaan jurnal ini, kritikan dan saran sangat diharapkan .

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Batam, Desember 2016

Redaksi

JURNAL ILMIAH ZONA AKUNTANSI
VOLUME 6 NOMOR 3 DESEMBER 2016
ISSN : 2087-7315

DAFTAR ISI	Halaman
1 Analisis Pendapatan Iklan Sebelum Dan Sesudah Kenaikan Harga Pada PT. Ramako Batam Elviana Nolla Puspita Dewi	1-11
2 Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dagang, Persediaan Barang Dagang Terhadap Likuiditas PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Niko Nainggolan Jemmy Rumengan	12-23
3 Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2014 Nasib Kristovel Sinaga Ely Kurniawati	24-36
4 Analisis Audit Internal Atas Penjualan Berdasarkan Standar Audit Pada PT. Etowa Packaging Indonesia Kurnia Wati One Yantri	37-51
5 Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Centrindo Batam Kiki Yeyen Masthuroh Bambang Satriawan	52-70
6 Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Dan <i>Return On Assets</i> (RoA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013 Florianty Novita K Nona Jane Onoyi	71-80
7 Analisis Sistem Penjualan Kredit Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Pada PT. Mensa Bina Sukses Cabang Batam Dian Monica Mursal	81-94

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAGANG, PERSEDIAAN
BARANG DAGANG TERHADAP LIKUIDITAS PT.PABRIK KERTAS
TJIWI KIMIA Tbk.**

**Niko Nainggolan
Jemmy Rumengan**

Fakultas Ekonomi Universitas Batam
Jl. Abulyatama No. 5 Batam 294200

E-mail: Niko_zac@yahoo.com; jemmy.rumengan@univbatam.ac.id

ABSTRACT

Maintaining liquidity is one of the important things in company that are difficult to resolve. Profit is one indicator of the company, profit can be obtained if the income received by the company is greater than the costs incurred especially in the era of globalization where the company also experiencing an economic crisis in recent years. This study aimed to examine the effect of Cash, Accounts receivable and inventory against Liquidity of the company's paper mills listed on Bursa Efek Indonesia the period 2010 – 2014. There are three independent variables were examined in this study are cash, account receivable and inventory while liquidity as dependent variable. Data collection techniques used was documentation. Data analysis using descriptive analysis, classical assumption test, multi linear analysis, and hypothesis test using Stata Statistical Package for Social Science (SPSS) 20.00 For Ms. Windows program tools. The results showed the magnitude of the predictive ability of cash, account receivable and inventory as independent variable against liquidity is 21,6% whereas 78,4% is influenced by others variables not included in this study based on determination (R^2). Simultaneously cash, account receivable and inventory show significant negative effect to liquidity, the test results sig 0,259 and F distribution 1.473. Partial test result t cash significant negative effect with test results sig 0,555 and t is 0,602.

Keyword : Cash, account receivable, inventory, liquidity.

PENDAHULUAN

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang sulit dipecahkan. Laba merupakan salah satu indikator perusahaan, dimana laba diperoleh jika pendapatan yang diterima perusahaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan apalagi pada era globalisasi saat dimana perusahaan juga menghadapi krisis ekonomi beberapa tahun belakangan ini. Kas merupakan kekayaan perusahaan yang merupakan sejumlah dana yang ada pada perusahaan, selain itu kas juga merupakan salah satu unsur modal kerja yang sangat penting artinya didalam membiayai operasi perusahaan sehari-hari.

Dalam transaksi penjualan kredit akan timbul perkiraan piutang usaha. Piutang usaha merupakan salah satu unsur penting dalam neraca perusahaan. manajemen tidak hanya bertanggungjawab untuk meningkatkan penjualan dalam menciptakan laba tetapi juga perlu meyakinkan bahwa piutang usaha tersebut dapat ditagih. Piutang usaha yang tidak tertagih akan menimbulkan beban penghapusan piutang dan pada akhirnya akan menurunkan laba perusahaan. Persediaan merupakan *asset* perusahaan yang penting karena persediaan merupakan salah satu aktiva lancar dan merupakan pusat kegiatan serta sumber utama perusahaan. persediaan juga merupakan aktiva yang sensitif terhadap kerusakan, pencurian dan penurunan nilai pasar, sehingga pengawasan terhadap persediaan sangat diperlukan karena kelalaian dalam mengelola persediaan dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan

Di pandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin aktiva lancar yang jumlahnya relatifnya lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur. Oleh sebab itu perusahaan dalam mengendalikan kas, piutang dagang dan juga persediaan barang dagangnya tidak hanya semata-mata perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, tetapi juga harus melihat laporan – laporan dari neraca keuangan tentang seberapa cepat kas, piutang dan juga persediaan supaya dapat di kelola agar menjadi kas yang baru.

Perputaran kas pada perusahaan pabrik kertas tjiwi kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap triwulannya nilai perputaran kas perusahaan pabrik kertas tjiwi kimia tertinggi berada pada tahun 2010 pada triwulan keempat berada pada 2,68x, dan kas terendah berada pada tahun 2013 pada triwulan pertama berada pada 0,42x. Sementara piutang dagang tertinggi berada pada tahun 2013 pada triwulan keempat dengan nilai 11,35x, dan yang terendah berada pada tahun 2010 di triwulan pertama dengan nilai 0,95x Persediaan barang dagang juga mengalami kenaikan dan penurunan setiap triwulannya. persediaan barang dagang tertinggi berada pada tahun 2014 pada triwulan keempat di 3,33x dan terendah pada tahun 2010 pada triwulan keempat berada di 0,40x. Untuk likuiditas perusahaan tertinggi berada pada tahun 2013 pada triwulan pertama berada di 2,70x dan terendah berada pada tahun 2014 pada triwulan kedua berada di 1,70x.

Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (hutang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada aset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah. Untuk perusahaan ini kemungkinan aset lancarnya dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun, sehingga besar kemungkinan aset dapat dilikuidasi mendekati nilai bukunya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dagang, Persediaan Barang Dagang Terhadap Likuiditas PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk” .

Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, untuk membatasi permasalahan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membatasi pada variabel kas, piutang dagang dan persediaan barang dagang yang mempengaruhi likuiditas pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. Data-data variabel yang diuji dibatasi pada data-data yang terdapat selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun anggaran 2010-2014 yang diperoleh dari neraca triwulan pada PT. Tjiwi Kimia Tbk.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kas berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada PT Tjiwi Kimia Tbk ?
2. Apakah piutang dagang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada PT. Tjiwi Kimia Tbk ?
3. Apakah persediaan barang dagangan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada PT. Tjiwi Kimia Tbk ?
4. Apakah kas, piutang dagang dan persediaan barang dagang berpengaruh simultan terhadap tingkat likuiditas PT. Tjiwi Kimia Tbk?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kas terhadap tingkat likuiditas pada PT. Tjiwi Kimia Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh piutang dagang terhadap tingkat likuiditas pada PT. Tjiwi Kimia Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh persediaan barang dagang terhadap tingkat likuiditas pada PT. Tjiwi Kimia Tbk.
4. Untuk mengetahui yang paling berpengaruh terhadap tingkat likuiditas Pada PT. Tjiwi Kimia Tbk.

KERANGKA TEORI, KERANGKA BERFIKIR, MODEL PENELITIAN DAN HIPOTESIS

1. Kas

Agnes Sawir (2005:50) menyatakan “kas adalah seluruh uang tunai yang ada ditangan dan dan yang disimpan dibank dalam berbagai bentuk seperti deposito dan rekening koran.

Menurut IAI (2009,2) memberikan defenisi kas sebagai berikut, kas terdiri dari saldo kas(*cash on hand*)dan rekening giro. Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat di jadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Dari pendapat para ahli dapat di sintesakan bahwa kas adalah seluruh dana perusahaan baik dalam bentuk tunai, deposito dan simpanan di bank.

2. Piutang Dagang

Menurut Soemarso (2005:338) yang dimaksud dengan piutang yaitu

piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan.

Dari pernyataan diatas dapat disintesaikan bahwa piutang merupakan klaim perusahaan terhadap pihak lain atas uang, barang dan jasa, dan klaim tersebut timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit.

3. Persediaan Barang Dagang

Menurut Ristono (2009:1) adalah “persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang dapat disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi.

Sedangkan menurut Alexandri (2009:135) menyatakan bahwa “ persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam pengerjaannya atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Dari pendapat para ahli dapat disintesaikan bahwa persediaan barang dagang semua aktiva perusahaan yang akan digunakan perusahaan untuk produksi.

4. Likuiditas

Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang harus segera dipenuhi

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir2010:31).

Dari pendapat para ahli dapat disintesaikan bahwa likuiditas merupakan kewajiban hutang jangka pendek yang harus dilunasi perusahaan. Umur jangka pendek perusahaan dibawah satu tahun

Kerangka Berfikir

Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Pengelolaan kas yang baik akan sangat berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Karena kas merupakan aktiva yang paling *liquid* untuk itu pengawasan dan pengelolaan manajemen kas sangatlah penting bagi perusahaan, jika perusahaan mampu mengendalikan kas dengan baik maka perusahaan juga akan dapat memenuhi likuiditasnya dengan baik. Namun seperti yang sudah di jelaskan pada teori sebelumnya perusahaan yang mampu memenuhi likuiditasnya belum tentu manajemen yang dilakukan baik.

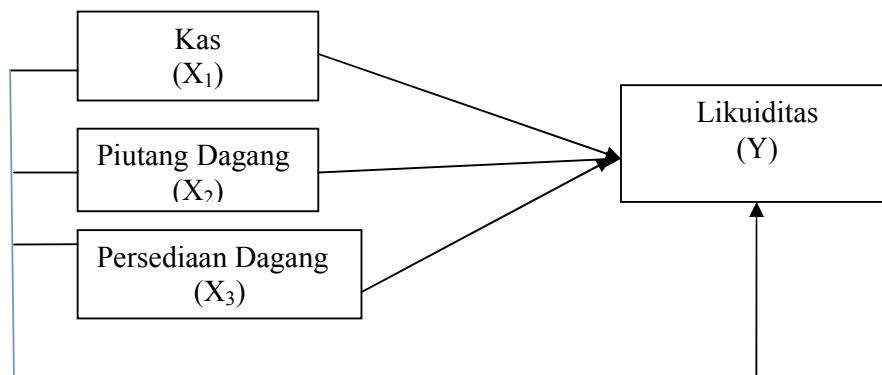
Perputaran Piutang Dagang Terhadap Likuiditas

Dalam penagihan piutang, perusahaan harus mampu mengelola piutang tersebut agar cepat menjadi kas. Karena pengelolaan piutang perusahaan akan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu memperkecil resiko piutang. . Semakin cepat piutang diubah menjadi kas maka perusahaan akan dikatakan baik, sehingga perusahaan dapat memenuhi

kewajiban jangka pendeknya dengan baik karena tersedianya kas dari pendapatan piutang.

Perputaran Persediaan Barang Dagang Terhadap Likuiditas

Dengan meningkatnya penjualan persediaan juga tidak terlalu lama berada digudang sehingga tidak menimbulkan penurunan nilai. Dengan semakin cepatnya persediaan diubah menjadi kas maka akan baik bagi perusahaan. sehingga perusahaan dapat memenuhi likuiditasnya secara baik karena semua kegiatan perusahaan dimaksimalkan untuk menjadi kas. Persoalan persediaan yang perlu dipecahkan adalah bagaimana perusahaan mampu memprediksi dengan tepat kebutuhan akan bahan baku dan barang jadi, bagaimana perusahaan dapat menyediakan persediaan tepat waktu dan sesuai kebutuhan. kerangka pemikiran untuk penelitian yang akan dilaksanakan, dan dapat digambarkan Gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang dapat diukur.

Penelitian kuantitatif mengambil jarak antara peneliti dengan objek yang diteliti, penelitian kuantitatif menggunakan instrument-instrument formal, standard, dan bersifat mengukur (Sukmadita, 2006:95).

Defenisi Operasional Variable Dengan Indikator

1. Kas adalah seluruh unsur yang membiayai operasional perusahaan baik itu hasil penjualan uang *cash*, deposito maupun rekening Koran perusahaan.
2. Piutang adalah seluruh penjualan kredit yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Dengan penjualan kredit maka perusahaan akan mendapatkan piutang usaha.
3. Persediaan barang dagang adalah bahan untuk produksi perusahaan yang disimpan didalam gudang.

4. Likuiditas adalah hutang jangka pendek perusahaan yang dipinjam dan harus segera dilunasi sebelum jatuh tempo.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal *pplot regression standarred residual* yaitu :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari grafik normal *p-plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti berdistribusi normal variable dependen likuiditas perusahaan.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi atau untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.

nilai VIF untuk variabel kas 2,195, piutang dagang 2,982 dan persediaan dagang 1,865, sedangkan nilai *tolerance* untuk variabel independen adalah $> 0,10$ yaitu untuk variabel kas 0,456 piutang dagang 0,335 dan persediaan dagang 0,536. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi atau tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, sehingga model penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedistisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan metode uji *scatterplots*.

Pengujian heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik (Y prediksi dikurangi Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik atau poin-poin yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak ada terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah data dalam model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Model regresi yang baik salah satu syaratnya adalah tidak terjadinya autokorelasi.

Uji Durbin-Watson (DW) dapat digunakan untuk menguji atau mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dari data yang diteliti oleh penulis. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

1. Jika angka D-W dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif
2. Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2 maka tidak terjadi auto korelasi
3. Jika angka D-W diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif

Dari hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0.797 hal ini berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai dengan +2. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1.1
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	228.249	14.365		15.889	.000
kas	-.070	.117	-.197	-.602	.555
piutang dagang	-.033	.033	-.376	-.984	.340
persediaan dagang	.034	.082	.124	.410	.687

Variabel dependen dalam regresi ini adalah likuiditas (Y) sedangkan variabel independennya adalah kas (X_1), piutang dagang (X_2) dan persediaan dagang (X_3). Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah :

$$Y = 228.249 - 0,70(X_1) - 0,33(X_2) + 0,34(X_3) + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 228.249 menunjukkan apabila variabel bebas kas, piutang dagang dan persediaan dagang dianggap konstan (bernilai 0) maka variabel terikat likuiditas sebesar 228.249.
2. Koefisien regresi untuk kas (X_1) sebesar 0,070 menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 kali pada kas maka likuiditas akan mengalami penurunan sebesar 0,070, dengan asumsi variabel piutang dagang dan persediaan dagang (X_2 dan $X_3 = 0$).
3. Koefisien regresi untuk piutang dagang (X_2) sebesar 0,033 menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 kali pada perputaran piutang maka likuiditas akan mengalami penurunan sebesar 0.033, dengan asumsi variabel kas dan persediaan dagang tetap (X_1 dan $X_3 = 0$).

4. Koefisien regresi untuk persediaan (X_3) sebesar 0,034 menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 kali pada perputaran persediaan maka likuiditas akan mengalami penurunan sebesar 0,034 dengan asumsi variabel kas dan piutang dagang tetap (X_1 dan $X_2 = 0$).

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Tabel 1.2
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.465 _a	.216	.070	24.770	.216	1.473	3	16	.259	.797

a. Predictors: (Constant), persediaan dagang, kas, piutang dagang

b. Dependent Variable: likuiditas

Berdasarkan hasil uji regresi yang diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,216 atau 21,6% mendekati nilai 1, maka hal ini mengandung arti bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel kas, piutang dagang dan persediaan dagang terhadap likuiditas (*current ratio*) adalah sebesar 21,6%. Sedangkan sisanya yaitu 78,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 1.3
Hasil Uji t
coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	228.249	14.365		15.889	.000
	kas	-.070	.117	-.197	-.602	.555
	piutang dagang	-.033	.033	-.376	-.984	.340
	Persediaan dagang	.034	.082	.124	.410	.687

Berdasarkan hasil uji t di Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa :

a) Variabel kas mempunyai nilai t hitung sebesar 0,602 dan memiliki nilai signifikan t hitung lebih besar dari 5% adalah 0,555. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti tidak ada pengaruh positif signifikan kas terhadap likuiditas pada perusahaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian.

b) Variabel piutang dagang mempunyai t hitung sebesar 0,984 dan memiliki nilai signifikansi t hitung lebih besar dari 5% adalah 0,340. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat diartikan bahwa hipotesis ditolak karena piutang dagang tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian.

c) variabel persediaan barang dagang mempunyai t hitung 0,410 dan memiliki nilai signifikan t lebih besar dari 5% adalah 0,687. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. maka dapat diartikan bahwa hipotesis ditolak karena persediaan dagang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan pabrik kertas tjiwi kimia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode penelitian.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 1.4
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2711.882	3	903.961	1.473	.259 ^b
	Residual	9816.668	16	613.542		
	Total	12528.550	19			

a. Dependent Variable: likuiditas

Dari hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.8 diperoleh nilai F sebesar 1.473 dan nilai signifikansi sebesar 0,259. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi F hitung lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan variabel kas, piutang dagang persediaan dagang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,555 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kas tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan pabrik kertas tjiwi kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

semakin besar jumlah kas yang ada di perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya, ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besarnya persediaan kas berarti semakin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas.

Keberadaan kas menjadi salah satu unsur penting bagi pihak manajemen, seberapa baik manajemen mengelola kas menjadi laba sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Dengan tingkat signifikan 0,340 atau lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa piutang dagang tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan pabrik kertas tjiwi kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan teori menurut Soemarso (2005:338) piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Demi meningkatkan profitabilitas perusahaan pada saat ini perusahaan semua memberi kelonggaran kepada pembeli dengan berharap meningkatnya penjualan perusahaan. tetapi perusahaan juga harus berhati-hati dalam mengelola piutang sama halnya dengan kas semakin lama piutang tak tertagih semakin besar resikonya bagi perusahaan karena modal yang ditanam dalam bentuk piutang belum dikonversi menjadi kas.

Semakin tinggi piutang usaha belum tentu baik bagi perusahaan karena piutang yang tidak tertagih akan menjadi beban perusahaan pada akhir periode sehingga akan mengurangi laba perusahaan sendiri.

Pengaruh Perputaran Persediaan Dagang Terhadap Likuiditas

Dengan tingkat signifikan 0.687 atau lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa persediaan dagang tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan pabrik kertas tjiwi kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan teori Alexandri (2009:135) bahwa persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam pengerjaannya atau proses produksi atau pun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Semakin tinggi persediaan perusahaan akan semakin baik bagi produksi perusahaan karena mereka tidak akan kekurangan persediaan apabila permintaan semakin tinggi. Dengan semakin tingginya permintaan produksi otomatis akan meningkatkan laba perusahaan yang akan di konversi menjadi kas, dengan demikian perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi dengan meningkatnya permintaan pihak manajemen perusahaan belum tentu senang karena dengan semakin banyaknya persediaan yang berada di gudang maka akan mengalami penyusutan karena persediaan merupakan aktiva yang paling beresiko. Untuk itu pihak manajemen harus mampu memanajemen persediaan dengan baik agar perusahaan tidak mengalami kerusakan barang sehingga akan mengurangi laba perusahaan.

Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dagang dan Persediaan Dagang Terhadap Likuiditas

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,259 maka dapat di simpulkan bahwa nilai signifikan F hitung lebih besar dari 0,05 hal ini berarti kas, piutang dagang dan persediaan secara bersamaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan pabrik kertas tjiwi kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia, semakin tinggi kas, piutang dagang dan persediaan dagang tidak menjadi jaminan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan tersebut, oleh karena itu setiap manajemen perusahaan harus mampu mengendalikan kas, piutang dan persediaan dengan baik. Dengan melihat semua laporan rasio keuangan yang mempengaruhi likuiditas, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan *current ratio*.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data dan pembahasan pada sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketiga Variabel Independen secara bersamaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan pabrik kertas tjiwi kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia berdasarkan uji F dengan nilai signifikan $0,259 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa perubahan ketiga variabel independen juga tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan. dan hanya mampu menjelaskan likuiditas dipengaruhi sebesar 21,6% sedangkan selebihnya 78,4% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berdasarkan uji Determinasi (R^2).

2. Kas secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel likuiditas berdasarkan uji T kas dengan nilai signifikan 0,555 ini berarti tingkat probabilitas $> 0,05$ hal ini mengindikasikan bahwa kas, tidak berpengaruh positif signifikan dengan likuiditas dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Piutang dagang secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel likuiditas berdasarkan uji T kas dengan nilai signifikan 0,340 ini berarti tingkat probabilitas $> 0,05$ hal ini mengindikasikan bahwa piutang dagang tidak berpengaruh positif signifikan dengan likuiditas dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Persediaan Dagang secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel likuiditas berdasarkan uji T kas dengan nilai signifikan 0,687 ini berarti tingkat probabilitas $> 0,05$ hal ini mengindikasikan bahwa persediaan dagang tidak berpengaruh positif signifikan dengan likuiditas dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

SARAN

1. Bagi perusahaan, sebelum melakukan kebijakan likuiditas harus mengkaji terlebih dahulu faktor – faktor yang mempengaruhi likuiditas. manajemen perusahaan harus lebih selektif dalam melihat kas, piutang dan persediaan apakah mengalami perputaran atau tidak sehingga dapat melunasi hutang lancar pada setiap akhir periode laporan keuangan, perusahaan dapat

melihat apakah dana yang digunakan hasil dari laba penjualan atau dari dana yang menganggur selama periode tersebut.

2. Bagi para akademis, mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan untuk melakukan perluasan penelitian pentingnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan laporan arus kas, dan terakhir periode penelitian hendaknya lebih diperpanjang, tidak hanya meliputi jangka waktu 5 tahun saja. Dan rasio yang digunakan tidak hanya *current ratio*.

PEDOMAN PENULISAN JURNAL ILMIAH ZONA AKUNTANSI

Ketentuan Umum

1. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris sesuai dengan format yang ditentukan.
2. Penulis mengirim tiga eksemplar naskah dan satu *compact disk* (CD) yang berisikan naskah tersebut kepada redaksi. Satu eksemplar dilengkapi dengan nama dan alamat sedang dua lainnya tanpa nama dan alamat yang akan dikirim kepada mitra bestari. Naskah dapat dikirim juga melalui e-mail.
3. Naskah dan CD dikirim kepada Editor
Jurnal Ilmiah Zona Akuntansi
Program Studi Akuntansi Universitas Batam
Jl. Abulyatama No. 5 Batam 29400
Telp. 0778 7485055 Fax 0778 7485054
Email: prodiakt23@gmail.com

Standar Penulisan

1. Naskah diketik menggunakan program Microsoft Word pada ukuran kertas A4 berat 80 gram, jarak 2 spasi, jenis huruf Times New Roman berukuran 12 *point*, margin kiri 4 cm, margin kanan, atas, dan bawah masing-masing 3 cm.
2. Setiap halaman diberi nomor secara berurutan. Gambar dan tabel dikelompokkan bersama pada lembar terpisah di bagian akhir naskah.
3. Angka dan huruf pada gambar, tabel, atau histogram menggunakan jenis huruf Times New Roman berukuran 10 *point*.
4. Naskah ditulis maksimum sebanyak 15 halaman termasuk gambar dan tabel.

Urutan Penulisan Naskah

1. Naskah hasil penelitian terdiri atas judul, nama penulis, alamat penulis, abstrak, pendahuluan, materi dan metode, hasil, pembahasan, ucapan terima kasih, dan daftar pustaka.
2. Naskah kajian pustaka atas judul, nama penulis, alamat penulis, abstrak, pendahuluan, masalah dan pembahasan, ucapan terima kasih, dan daftar pustaka.
3. Judul ditulis singkat, spesifik, dan informatif yang menggambarkan isi naskah maksimal 15 kata. Untuk kajian pustaka, di belakang judul harap ditulis suatu kajian pustaka. Judul ditulis dengan huruf kapital dengan jenis huruf Times New Roman berukuran 14 *point*, jarak satu spasi, dan terletak di tengah-tengah tanpa titik.
4. Nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis disertai alamat institusi penulis yang dilengkapi dengan nomor kode pos, nomor telepon, fax, dan e-mail.
5. Abstrak ditulis dalam satu paragraf tidak lebih dari 200 kata menggunakan bahasa Inggris. Abstrak mengandung uraian secara singkat tentang tujuan, materi, metode, hasil utama, dan simpulan yang ditulis dalam satu spasi.
6. Kata kunci (*keywords*) ditulis miring, maksimal 5 (lima) kata, satu spasi setelah abstrak.

7. Pendahuluan berisi latar belakang, tujuan, dan pustaka yang mendukung. Dalam mengutip pendapat orang lain dipakai sistem nama penulis dan tahun. Contoh: Ircham Machfoedz (2010); Suharto dkk. (2004).
8. Materi dan metode ditulis lengkap.
9. Hasil menyajikan uraian hasil penelitian sendiri. Deskripsi hasil penelitian disajikan secara jelas.
10. Pembahasan memuat diskusi hasil penelitian sendiri yang dikaitkan dengan tujuan penelitian (pengujian hipotesis). Diskusi diakhiri dengan simpulan dan pemberian saran jika dipandang perlu.
11. Pembahasan (*review/kajian* pustaka) memuat bahasan ringkas mencakup masalah yang dikaji.
12. Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang membantu sehingga penelitian dapat dilangsungkan, misalnya pemberi gagasan dan penyandang dana.
13. Ilustrasi:
 - a. Judul tabel, grafik, histogram, sketsa, dan gambar (foto) diberi nomor urut. Judul singkat tetapi jelas beserta satuan-satuan yang dipakai. Judul ilustrasi ditulis dengan jenis huruf Times New Roman berukuran 10 point, masuk satu tab (5 ketukan) dan pinggir kiri, awal kata menggunakan huruf kapital, dengan jarak 1 spasi).
 - b. Keterangan tabel ditulis di sebelah kiri bawah menggunakan huruf Times New Roman berukuran 10 point jarak satu spasi.
 - c. Penulisan angka desimal dalam tabel untuk bahasa Indonesia dipisahkan dengan koma (,) dan untuk bahasa Inggris digunakan titik (.).
 - d. Gambar/grafik dibuat dalam program Excel.
 - e. Nama Latin, Yunani, atau Daerah dicetak miring sedangkan istilah asing diberi tanda petik.
 - f. Satuan pengukuran menggunakan Sistem Internasional (SI).
14. Daftar Pustaka
 - a. Hanya memuat referensi yang diacu dalam naskah dan ditulis secara alfabetik berdasarkan huruf awal dari nama penulis pertama. Jika dalam bentuk buku, dicantumkan nama semua penulis, tahun, judul buku, edisi, penerbit, dan tempat. Jika dalam bentuk jurnal, dicantumkan nama penulis, tahun, judul tulisan, nama jurnal, volume, nomor publikasi, dan halaman. Jika pengambilan artikel dalam buku, cantumkan nama penulis, tahun, judul tulisan, editor, judul buku, penerbit, dan tempat.
 - b. Diharapkan merujuk referensi 10 tahun terakhir dengan proporsi pustaka primer (jurnal) minimal 80%.
 - c. Hendaknya diacu cara penulisan kepastakaan seperti yang dipakai pada jurnal ilmiah Zona Akuntansi berikut ini:

Jurnal

Yetton, Philip W., Kim D. Johnston, and Jane F. Craig. Summer. 2004. "Computer-Aided Architects: A Case Study of IT and Strategic Change." *Sloan Management Review*: 57-67.

Buku

Paliwoda, Stan. 2004. *The Essence of International Marketing*. UK: Prentice-Hall, Ince.

Prosiding

Pujaningsih, R.I., Sutrisno, C.L., dan Sumarsih, S. 2006. Kajian kualitas produk kakao yang diamoniasi dengan aras urea yang berbeda. Di dalam: *Pengembangan Teknologi Inovatif untuk Mendukung Pembangunan Peternakan Berkelanjutan, Prosiding Seminar Nasional* dalam rangka HUT ke-40 (Lustrum VIII) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman; Purwokerto, 11 Pebruri 2006. Fakultas Peternakan UNSOED, Purwokerto. Halaman 54-60.

Artikel dalam buku

Leitzmann, C., Ploeger, A.M., and Huth, K. 2010. The Influence of Lignin on Lipid metabolism of The Rat. In: G.E. Inglett & S.I.Falkehag. Eds. *Dietary Fibers Chemistry and Nutrition*. Academic Press. Inc., New York.

Skripsi/Tesis/Disertasi

Rahmah, Siti. 2003. Pengaruh Motivasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Iglas (Persero) Surabaya. *Tesis*. Program Pascasarjana Magister Ilmu Manajemen UNAIR. Surabaya.

Internet

Hargreaves, J. 2005. Manure Gases Can Be Dangerous. Department of Primary Industries and Fisheries, Queensland Government. <http://www.dpi.gld.gov.au/pigs/9760/9760.html>. Diakses 15 September 2005

Dokumen

(BPS) Badan Pusat Statistik Kota Batam. 2009. Batam Dalam Angka Tahun 2009.

Mekanisme Seleksi Naskah

1. Naskah harus mengikuti format/gaya penulisan yang telah ditetapkan.
2. Naskah yang tidak sesuai dengan format akan dikembalikan ke penulis untuk diperbaiki.
3. Naskah yng sesuai dengan format diteruskan ke *Editor* untuk ditelaah diterima atau ditolak.
4. Naskah yang diterima atau naskah yang formatnya sudah diperbaiki selanjutnya dicarikan penelaah (MITRA BESTARI) tentang kelayakan terbit.
5. Naskah yang sudah diperiksa (ditelaah oleh MITRA BESTARI) dikembalikan ke *Editor* dengan empat kemungkinan (dapat diterima tanpa revisi, dapat diterima dengan revisi kecil (*minor revision*), dapat diterima dengan revisi mayor (perlu *direview* lagi setelah direvisi), dan tidak diterima/ditolak).
6. Apabila ditolak, *Editor* membuat keputusan diterima atau tidak seandainya terjadi ketidaksesuaian diantara MITRA BESTARI.
7. Keputusan penolakan Editor dikirimkan kepada penulis.
8. Naskah yang mengalami perbaikan dikirim kembali ke penulis untuk perbaikan.

9. Naskah yang sudah diperbaiki oleh penulis diserahkan kepada *Editor*.
10. Contoh cetak naskah sebelum terbit dikirimkan ke penulis untuk mendapatkan persetujuan.
11. Naskah siap dicetak dan cetak lepas (*off print*) dikirim ke penulis.